

**KONTRIBUSI MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK PENJASORKES
DI SMA N 7 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**AHMAD ZAI DANI
NIM: 79805**

- 1. Pembimbing I (6134) Drs Hendri Neldi, M.Kes AIFO**
- 2. Pembimbing II (6152) Drs. Madri, M. M.Kes AIFO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK
PENJASORKES SMA N 7 SOLOK SELATAN**

Nama : Ahmad Zai Dani

NIM : 79805

Program Studi: Penjaskesrek

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahrgaan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hendri Neldi M.Kes AIFO
19620520 198703 1002**

**Drs. Madri,M.Kes AIFO
1958600916 198403 1002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
19620520 198703 1002**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Praktek Penjasorkes
SMA N 7 Solok Selatan**

Nama : AHMAD ZAI DANI
NIM : 79805
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Drs Hendri Neldi,M.Kes AIFO	1	_____
Sekretaris	: Drs. Madri,M.Kes AIFO	2	_____
Anggota	: Drs. Ali Umar. M.Kes	3	_____
Anggota	: Dr. Chalid Marzuki,M.A,	4	_____
Anggota	: Dra. Fitnawati M.Pd	5	_____

ABSTRAK

Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar praktek Penjasorkes SMA N 7 Solok Selatan

Oleh: AHMAD ZAIDANI /2011

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di lapangan yang mengidentifikasi hasil belajar siswa dalam belajar relatif rendah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (sumbangan) motivasi terhadap hasil belajar siswa/siswi SMA N 7 Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI, dikarenakan siswa kelas X baru beranjak dari sekolah tingkat pertama dan belum paham dengan angket yang diberikan dan XII tidak bisa diteliti karena kepala sekolah merasa keberatan untuk dijadikan sampel, berhubung mereka dalam mempersiapkan diri untuk ujian akhir, berjumlah sebanyak 230. Sampel diambil siswa kelas XI dan penarikan sampel dilakukan secara purposive random sampling 23% dari populasi. Banyak sampel yang diambil hanya siswa putra berjumlah 46 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah melalui angket yang menggunakan skala likert. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan: motivasi sebagai *independen* hanya dapat berkontribusi sebesar 2.6% terhadap hasil belajar praktek penjasorkes siswa SMA N 7 Solok Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan serta hidayah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniaNya serta hidayah yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, yang berjudul “Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes SMA Pertiwi 1 Kota Padang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Olahraga pada Jurusan Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Padang (UNP), yang telah memberikan pada penulis untuk mengikuti pendidikan di Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Syahril B. M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
3. Drs. Hendri Neldi, M,Kes. AIFO. Sebagai ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Drs. Zarwan, M.Kes sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan kemudahan membantu dalam Skripsi ini.
4. Drs. Hendri Neldi, M,Kes. AIFO. Selaku Pembimbing I dan, Madri,M.Drs.M,kes AIFO selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, Kesempatan, dorongan semangat dan bimbingan dan penuh kesabaran memberi saran, nasehat motivasi dan ide-ide yang kreatif yang bermanfaat bagi dalam pembuatan Skripsi dan telah membimbing selama Perkuliahan di FIK UNP ini.

5. Drs. Ali Umar. M.Kes, Dr. Chalid Marzuki,M.A, Dra. Fitnawati M.Pd selaku tim penguji yang telah membantu dan memberi masukan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa UNP yang telah memberi semangat dan motivasi.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori.....	7
1. Motivasi Belajar Siswa	7
2. Konsep Dasar Hasil Belajar	16
3. Pendidikan Jasmani	18
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	

	A. Jenis Waktu dan Tempat Penelitian	23
	B. Populasi dan Sampel	23
	C. Variabel Penelitian	25
	D. Jenis dan Sumber Data	25
	E. Instumen Penelitian	26
	F. Analisis Data	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Verifikasi data penelitian	29
	B. Deskripsi data penelitian	30
	C. Pengujian persyaratan analisis.....	32
	D. Analisis Dan Hasil Penelitian.....	33
	E. Pembahasan.....	35
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	38
	B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Republik Tahun 2003 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan Indonesia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

Hal ini sejalan dengan tuntunan Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut: “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1): meyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3): menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.”

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa Pendidikan sangat bermanfaat oleh suatu bangsa, Disamping itu pendidikan juga berperan penting dalam membentuk watak dan peradaban bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan mengembangkan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan jasmani dan rohani dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap dan kreatif dan mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berhubungan dengan hal tersebut, maka suatu pendidikan tidak akan lancar, apabila peserta didik dengan keadaan jasmaninya kurang baik, maka untuk memperoleh pendidikan yang tidak bisa di harapkan, maka peserta didik harus dalam keadaan sehat jasmani.

Nixon dan Jewett (1980:10) mengemukakan bahwa: “Pendidikan jasmani satu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.” Defenisi ini menuntut program pendidikan jasmani terutama terdiri atas lingkungan belajar khusus yang bercirikan banyak kondisi dan rangsangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelek, sehingga dapat membawa perubahan pada diri siswa ke arah yang diinginkan.

Menurut Nash (1948:52) bahwa : “Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan.” Selanjutnya Nash menerangkan bahwa aktifitas jasmanilah yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai suatu produk dari pendidikan jasmani adalah penyesuaian dan perkembangan pribadi yang meningkat disebabkan aktivitas-aktivitas jasmani tersebut yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Penyesuaian berarti pencapaian secara optimal hubungan antara status jasmani, prilaku, intelek dan standar jasmani sosial mental yang sehat. Yang dimaksud dengan perkembangan

adalah peningkatan kemampuan yang berfungsi terutama yang disebabkan oleh adanya motivasi untuk melakukan aktivitas.

Sedangkan menurut Hamzah (2007) motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki guru maupun siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan dan tujuan dari akhir dari pengajaran adalah guna mendapatkan hasil/prestasi dalam belajar. Karena prestasi belajar siswa adalah merupakan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai hal yang berhubungan dengan kesiswaan, seperti dalam menentukan pendidikan lanjutan. Demikianlah penting arti prestasi belajar siswa sehingga menuntut pihak terkait untuk mengarahkan perhatiannya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi yang penulis temui di lapangan bahwa masih terdapat siswa yang bermasalah dalam belajar penjasorkes atau proses belajar mengajar kurang berjalan menurut semestinya, ini dapat dilihat banyaknya siswa yang terlambat dan selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes yang penulis amati di lapangan ditemui gejala yang mungkin rendahnya motivasi dalam Pelajaran penjasorkes, seperti waktu guru memberikan penjelasan masih ada siswa-siswi yang tidak memperhatikan dan waktu guru memberikan praktek masih ada yang tidak melakukan perintah guru untuk melakukan gerakan sesuai materi yang diberikan.

Masalah lain yang terjadi dilapangan kemampuan guru penjasorkes yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru mengajar tidak sesuai dengan pola pengajaran, disamping itu sarana prasarana yang tersedia sangat minim jika dibandingkan dengan tuntutan kurikulum yang ada sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, dan tingkat gizi siswa yang kurang mencukupi.

Karena keterbatasan sarana prasarana tersebut membuat siswa-siswi jenuh dan tidak semangat, membuat siswa tidak termotivasi dalam pelajaran penjasorkes.

Permasalahan yang diuraikan diatas merupakan dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini, permasalahan tersebut adalah hal penting untuk dikaji agar dapat ditemukan faktor yang diduga berpengaruh dan berguna untuk peningkatan hasil belajar siswa-siswi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 7 Solok Selatan

B. Identifikasi Masalah

Banyak variabel yang diperkirakan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes seperti:

1. Motivasi belajar penjasorkes.
2. Kebugaran jasmani siswa.
3. Kualitas guru.
4. Lingkungan tempat tinggal siswa.
5. Sarana dan prasarana pembelajaran.
6. Metode pembelajaran yang diberikan guru.
7. Tingkat gizi siswa.

8. Tingkat ekonomi orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana, serta literatur yang tersedia dalam penelitian ini penulis membatasi tentang: Kontribusi motivasi terhadap hasil belajar praktek penjasorkes

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “apakah motivasi siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar praktek penjasorkes di SMA N 7 Solok Selatan

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Motivasi siswa terhadap penjasorkes di SMA N 7 Solok Selatan
2. Hasil belajar penjasorkes siswa di SMA N 7 Solok Selatan
3. Hasil dari motivasi (X) dan hasil belajar (Y)
4. Kontribusi antara motivasi dengan hasil belajar Praktek penjasorkes siswa di SMA N 7 Solok Selatan

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Ilmu Keolahragaan.

2. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Padang guna meningkatkan motivasi mahasiswa.
3. Meberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes sehingga dapat diupayakan cara peningkatan prestasi belajar sisw SMA N 7 Solok Selatan
4. Sebagai bahan keputusan untuk meningkatkan motivasi dalam perkuliahan bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Padang.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Isbandi (dalam Hamzah, 2006:3) “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.” Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Winkel (dalam Hamzah, 2006:4) sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasi kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Seperti yang diikuti Thomas, Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk

berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Selanjutnya Hamzah (2006:1) mengatakan bahwa:

“Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasrinya.”

Sedangkan Murry (dalam Fasti, 2006:6) melihat konsep motivasi didasari pada pemenuhan kebutuhan. Ia mengtagorikan kebutuhan menjadi dua katagori yaitu kebutuhan primer (primer needs) dan kebutuhan sekunder (secondary needs). Kebutuhan primer merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan dari keadaan internal dari tubuh atau kebutuhan yang bersifat tidak dipelajari, sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang timbul dan berkembang setelah kebutuhan primer terpenuhi.

Dari teori di atas, motivasi dapat diartikan sebagai daya yang menggerakkan keseharian seseorang. Dengan kata lain motivasi juga dipahami sebagai pendorong yang menjadikan terealisasinya aktivitas. Munculnya keinginan untuk beraktivitas menunjukkan adanya motif pendorong pelaku aktifitas tersebut. Thomas L. Good dan Jere B. Brophy dalam Prayitno (1990:2), menyatakan bahwa: ”motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wittherrington (1986:37), menegaskan pula bahwa: ”motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.” Noller dan Schoenfeldt

(1998:3), menyatakan: pengerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang.

Sarwana (1983:57) mengartikan motivasi sebagai: "keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut." Sementara itu Ahmad (2006:9) memberikan batasan pengertian motivasi sebagai berikut: (1) seluruh proses gerakan, termasuk situasi mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu: sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian tujuan, (2) suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran, (3) suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan.

Dari beberapa pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya dapat di ambil pengertian bahwa motivasi merupakan energi pendorong dari dalam diri individu untuk bertingkah laku dalam pencapaian tujuan tertentu yang ditampilkan atau yang diinginkan dalam bentuk perilaku. Dengan terwujudnya motivasi keadaan bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar Woodworth dan Marqius seperti yang dikutip Yusuf (1987:79), Winkel (1984:28), Purwan (1990:10) dan Prayitno (1989:10) serta Bacthiar (1983:7), dapat dikenal atas

dua tipe motivasi yaitu motivasi intristik dan motivasi ekstrinstik. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan kedua tipe motivasi tersebut disertai dengan indikator-indikator yang terkait.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari dalam diri yang disebut dengan motivasi *intristik*, dan dorongan yang berasal dari luar yang disebut dengan motivasi ekstrinstik. Prayitno (1989:10) mengemukakan ada dua tipe motivasi yaitu, motivasi intristik dan motivasi *ekstrentik*.

1) Motivasi intristik

Thornburg dalam Prayitno (1989:10) menyatakan bahwa motivasi intristik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, menyadari sumbangan terhadap kelompok, menyenangkan kehidupan, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima orang lain.

Menurut Sardiman (2001:81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi intristik adalah, (1) tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan, (2) ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak cepat putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri diatas berarti ia sudah mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berhasil dengan baik, bila ia tekun belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, ulet memecahkan masalah, dan dapat belajar mandiri.

Adapun jenis-jenis motivasi menurut Crow dalam purwanto (1997:97) sebagai berikut,(1) physiological Bases Of Motivation,(2)conscious Element Of Motivation,(3)sosial Faktor Of Motivation.

Berikut penjelasan dari masing-masing jenis motivasi diatas:

1. Physiological Bases Of Motivation adalah motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan organis individu sebagai makhluk biologis. Motif ini sudah ada semenjak manusia lahir seperti memuaskan rasa lapar, haus, kebutuhan seks, kebutuhan oksigen untuk mempertahankan suhu tubuh dan kebutuhan istirahat.
2. Consicuis Element Of Motivation yaitu motivasi yang timbul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab individu sebagai makhluk hidup dan sosial. Kondisi ini akan memotivasi individu untuk mengembangkan diri atau kemampuan seperti belajar berfikir dan bekerja.
3. Sosial Faktor Of Motivation Yaitu motivasi yang timbul karena interaksi yang mendorong individu untuk bertindak laku. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain, karena itu manusia mempunyai dorongan untuk dihargai dan diakui.

Selanjutnya Muba (2009:2) ”motivasi intristik merupakan motivasi yang berasal dari rangsangan di dalam diri setiap individu.” Ia terdiri daripada dorongan dan minat individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa mengharap ataupun meminta ganjaran. Sebagaimana yang sudah dibicarakan, Bruner: mengaitkan motivasi intristik ini dengan naluri ingin tahu dan dorongan mencapai kemudahan belajar bagi murid yang baru masuk sekolah.

2) Ekstrinstik

Rumusan lama mengatakan bahwa motivasi ekstrinstik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh rangsangan dari luar (Pintner, Ryan, West, Alech, Crow dan Smith (1963) dalam prayitno (1989). Motivasi ekstrinstik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar. Rumusan yang lebih baru menegaskan motivasi ekstrinstik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri.

Menurut peneliti Phil Louther di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinstik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Phil menegaskan bahwa siswa-siswa seperti ini sangat tergantung kepada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas.

Sebagaiman yang dikemukakan oleh Thornburgh (1984), dalam Prayitno (1989), antara motivasi intrinstik dan ekstrinstik itu saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinstik dapat membangkitkan motivasi intrinstik.

Sedangkan motivasi ekstrinstik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu itu sendiri.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan. Menurut Sardiman (1990:84) motivasi mempunyai sifat sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) menyeleksi perbuatan, apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan

Sedangkan menurut Dinyati dan Mudjono (2002:85) motivasi penting artinya bagi siswa yaitu, sebagai berikut: (1) untuk menyadarkan kedudukan awa belajar, proses dan hasil akhir. (2) mengarahkan kegiatan belajar. (3) menumbuhkan semangat belajar. (4) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. (5) menghimpunkan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

Selanjutnya Wang Muba (09:1) seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Guru

Guru yang melaksanakan tugas pendidikan sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa didiknya, melalui: (a)pemberian contoh, guru dapat membengaruhi motivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai contoh. Bila guru mengharapkan siswanya tekun dan bergairah dalam belajar maka seharusnya guru dalam kehidupan sehari-hari harus menampakkan tingkah laku yang bergairah dan tekun pula. (b)sikap guru dalam mengajar, guru yang menampilkan sikap yang baik dan positif dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap guru yang ramah, suka memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa dapat menjadi pemacu semangat siswa untuk belajar lebih giat.

2. Siswa

Perkembangan motivasi siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri di antaranya adalah. (a)kemampuan intelegasi

Dalam proses belajar kemampuan intelegasi siswa merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. (b)bakat khusus Merupakan kondisi khusus yang ada pada diri siswa yang merupakan potensi. Bila ini disertai dengan belajar atau latihan maka akan berkembang suatu kemahiran yang bersifat khusus. (c)keluarga merupakan lingkungan pertama yang melaksanakan interaksi dengan anak-

anak. Oleh karena itu sangat penting pengaruhnya dalam pembentukan motivasi belajar anak.

3. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi siswa didalam belajar penjasorkes, dengan lengkapnya sarana prasarana olahraga disekolah tidak hanya siswa saja yang akan termotivasi untuk belajar, guru yang mengajar penjasorkespun akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengajar karena sarana prasarana yang lengkap disekolah. Begitu juga sebaliknya siswa disekolah kurang motivasinya karena tidak lengkap dan tidak memadai sarana prasarana olahraga disekolah.

4. Penghargaan terhadap siswa

Memberikan bentuk hadiah kecil pada yang berprestasi merupakan langkah awal untuk merangsang lahirnya motivasi didalam diri siswa itu sendiri untuk belajar. Begitu juga pada siswa-siswa yang punya ketrampilan, karya tulis, dan pada bidang seni lainnya. Dengan pemberian hadiah pada siswa-siswa berprestasi. Walaupun itu ukurannya kecil, tapi manfaatnya besar, siswa-siswa yang belum punya prestasi, pasti termotivasi melihat teman-temannya dihargai dan diberi hadiah, karena sifat manusia ia ingin dihargai dan disanjung itu memang sudah kodratnya manusia.

2. Konsep Dasar Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Slavin (1994:15) mengatakan bahwa, "belajar adalah perubahan pada seseorang disebabkan karena adanya pengalaman (change is an individual caused by experience), Slameto (1995:23) mengatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya."

Sagala (2005: 112) mengatakan bahwa, "belajar adalah suatu aktivitasnya yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari." Sardiman (2004:48) mengatakan bahwa, "belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif dan fisikomotorik."

Harahap, dkk (2002:41) mengatakan bahwa, "hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka." Sagala (2004:17) mengatakan bahwa, "hasil belajar adalah hasil diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

Romiszowski (1981:41) mengatakan bahwa, "hasil belajar di peroleh dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan saja. Pengetahuan dikelompokkan menjadi empat katagori, yaitu : fakta, konsep prosedur dan prinsip". Sementara hasil belajar dalam bentuk ketrampilan juga dikelompokkan kepada empat katagori, yaitu : ketrampilan kognitif, beraksi, bereaksi dan berintegrasikan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Disekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dapat dimaklumi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sukmadinata (2004:81) mengatakan bahwa, "faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang besumber didalam atau diluar diri peserta didik."

Purwanto (2003:99) mengatakan bahwa, "hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor psikologi. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Slameto (1995:99) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi,(1)faktor internal/faktor dalam diri siswa yakni keadaan

jasmani/ kondisi fisiologi dan rohani/kondisi psikologis seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi,(2)faktor eksternal/faktor diluar diri siswa yakni kondisi lingkungan atau siswa,(3)faktor pendekatan (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Sujadna (1989:76) mengatakan bahwa:

”Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah, faktor sekolah seperti kurikulum, proses pembelajaran, guru, sarana pendidikan, pelayanan sekolah, pengelolaan kesiswaan, dan iklim sekolah merupakan variabel-variabel yang dominan mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi para siswa dalam belajar.”

3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Abdoellah (1988:23) merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Abdul, (1983:8-9) yang dikembangkan oleh Cholik, (1992) sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan kecerdasan dan perkembangan watak.

Selanjutnya Singer (1997:9) ”Memberi batasan tentang pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang berbentuk suatu sistem atau program aktivitas jasmani yang intensif melibatkan otot-otot besar dirancang untuk merangsang organ-organ tubuh agar manfaat kesehatan sebagai akibat dari aktivitas tersebut

dapat diperoleh pelakunya.” Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani, yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Menurut follmer (1979:91) pendidikan jamani merupakan suatu proses perhatian dan perubahan individu di arahkan ke arah pengalaman bergerak. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani tidak hanya ke arah perkembangan fisik tetapi juga memperhatikan pendidikan manusia secar keseluruhan.

Nixon (1987:51) mengemukakan beberapa tujuan pendidiakn jasmani di antaranya: (1) membuat anak gembira, (2) anak dapat menikmati kejasama dengan teman-teman sebaya, (3) dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan, (4) meningkatkan perkembangan fisik dan perhayian sehingga menjadi lebih baik.

Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sisrematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasn, dan pembentukkan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah adalah individu yang berpendidikan jasmani.

Menurut Adisasmita (1989) pendidikan jasmani berjalan terus-menerus sepanjang hidup manusia dalam bermacam-macam pola dalam perencanaan dan pengorganisasian program sekolah.

Menurut Maurice (dalam pendidikan jasmani.com) pendidikan jasmani merupakan kegiatan kurikuler dan menjadi salah satu mata pelajaran dalam lembaga pendidikan formal, proses pendidikan dapat pula dilakukan di luar jam sekolah. Dan kemudian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan untuk memperoleh ketrampilan gerak, pertumbuhan kecerdasan, dan perkembangan otot tubuh siswa yang nantinya dapat berguna pada masa mendatang. Adapun tujuan pendidikan jasmani adalah. Jadi dapat diartikan semua aspek didalam pendidikan jasmani yang meliputi olahraga dan kesegaran jasmani haruslah berkaitan dengan pendidikan. Kegiatan olahraga yang ada di dalamnya direncanakan dan diselenggarakan oleh guru pendidikan jasmani dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai bukan keberhasilan atau kemenangan melainkan kesenangan dan kegembiraan siswa melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Folmen (1979:105) "pendidikan jasmani dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ketangkasan dalam proses dasar untuk mengembangkan ketrampilan siswa. Objek dari pendidikan jasmani adalah gerak, sedangkan bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang penting, yaitu sebagai dasar manusia dalam belajar. Belajar memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, maupun belajar mengenal dirinya sendiri atau lingkungannya".

Menurut Adisasmata (1989) pendidikan jasmani berjalan terus-menerus sepanjang hidup manusia dalam bermacam-macam pola dalam dalam perencanaan dan pengorganisasian program sekolah.

Menurut Syarifudin dan muhadi (1991:5) ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah lanjutan tingkatan pertama, mulai dari kelas satu sampai kelas tiga catur wulannya di tekankan pada usaha untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sedangkan jenis-jenis yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

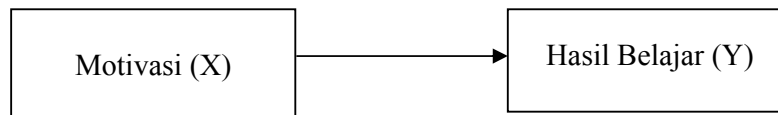
Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan, dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap siswa dalam rangkamencaapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah adalah individu yang berpendidikan jasmani.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang disajikan sebagai media atau alat untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Jasmani termasuk ketrampilan olahraga. Maka banyak yang mengatakan bahwa pendidikan jamani merupakan bagian dari pendidikan yang menyeluruh dan sekaligus sebagai langkah strategis dalam mendidik.

Dalam proses pembelajaran apapun bentuknya, motivasi belajar siswa mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai pendorong, penentu dan mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan

kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, guna mencapai hasil belajar yang optimal. Begitu juga halnya dengan motivasi siswa yang tinggi, oleh sebab itu, motivasi belajar penting artinya dalam proses pembelajaran termasuk penjasorkes. dalam konsep pembelajaran, motivasi diprediksikan berpengaruh terhadap hasil belajar Praktek penjasorkes. Tanpa adanya motivasi apapun yang akan dikerjakan tidak akan tercapai hasilnya secara baik. Bila tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, ada cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya tingkat motivasi yang rendah akan mempunyai hubungan negatif dengan hasil belajar penjasorkes. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Kerangka kosnseptual berita

B. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi motivasi (X) dengan hasil belajar Praktek (Y) Penjas orkes siswa SMA N 7 Solok Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi motivasi terhadap hasil belajar praktek penjasorkes siswa SMA N 7 solok selatan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa: motivasi hanya bisa berkontribusi (sumbangan) sebesar 2,6% terhadap hasil belajar praktek penjasorkes siswa SMA N 7 solok selatan, melainkan motivasi hanya sebagian dari hal-hal yang menunjang untuk hasil belajar dan mungkin ada bahagian lain yang lebih mempengaruhi untuk hasil belajar praktek siswa SMA N 7 Solok Selatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi para guru-guru yang ada di SMA N 7 Solok Selatan, meski motivasi tidak begitu mempengaruhi hasil belajar praktek penjasorkes, dan mungkin sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lainnya diharapkan agar terus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya tersebut.
2. Kepala sekolah, supaya menyarankan guru-guru penjas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari yang baik menjadi yang lebih baik, dan bisa mengawasi guru-gurunya dalam memberikan pembelajaran.

3. Bagi siswa-siswi SMA N 7 Solok Selatan agar terus meningkatkan hasil belajarnya mengingat betapa pentingnya peranan penjasorkes terhadap pertumbuhan dan perkembangan terhadap di masa yang akan datang.
4. Oleh karena penelitian ini berskala kecil, kepada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dan mengembangkan sehingga nantinya dapat memberikan masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nash, (1948:52) *Evaluasi dalam pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pengembangan LPTK.
- Abe,007 Blog, 2008. *Pengertian Pendidikan Jasmani*: Just another Word Press.com weblog.
- Nixson & jawet (1980:10. *Pengertian pendidikan jasmani* PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Bhineka Cipta.
- Bachtinar, 1983. *Motivasi dalam Mengajar*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Emzir, 2008. *Moteologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Gagne, R.M dan Briggs, 1979 *The Condition of Learning*. New York: Holt Rnerhat and Winston.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Pendidikan Guru: Berdasrkan Pendekatan Kopetensi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuranya* Jakarta: Bumi Aksara
- Muba, Wang 2009. *Teori-Teori Motivasi*: Artikel
- Sarwana, 1983:57. *Dalam buku motivas*.Bandung: Alfabeta
- Sedangkan murry.(2006:6) *Mengenal Teori Motivasi*: AsianBrain.com
- Nana Sudjana, 1991. *Pembinaan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto,1997. *Derajat Kebenaran Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Rhin 41 ita
- Sagala (2005:112) *Motivasi Dalam Belajar*: Dirjen Dikti Dekdikbud Proyek Pengembangan LPTK.
- Sardiusman,1988. *Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar*. DIKTI: Mac Milan Company.
- Slameto 1987. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rhineka Cipta
- Romiszwowski (1981:41). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman (2001.81) *Minat Mahasiswa IKIP Padang terhadap Kegiatan Ekstra Kurikuler*. Padang: FBSS UNP Padang.